



Artikel Penelitian

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS TELADAN MEDAN

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF FAMILY KNOWLEDGE AND EFFORT TO PREVENT PULMONARY TUBERCULOSIS TRANSMISSION AT PUSKESMAS TELADAN MEDAN*

*Eva Nur Rahayu<sup>a</sup>, Mayasari Rahmadhani<sup>b</sup>*

<sup>a</sup>Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia.

<sup>b</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jalan STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia.

#### Histori Artikel

Diterima:  
19 Oktober 2023

Revisi:  
28 Oktober 2023

Terbit:  
16 November 2023

#### A B S T R A K

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang paling umum mempengaruhi paru - paru. Total kasus penyakit tuberkulosis yang tercatat di Puskesmas Teladan Medan mulai dari Januari 2022 hingga maret 2023 mencapai 100 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Teladan Medan. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan convenience sampling dengan jumlah sampel 50 keluarga pasien tuberkulosis. Hasil data penelitian dilakukan melalui uji univariat dan bivariat. Uji analisis hipotesis dilakukan dengan rumus *Sommer's d*. Berdasarkan hasil analisa univariat menunjukkan 92% mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis, dan 70% responden memiliki upaya pencegahan penularan tuberkulosis yang baik. Analisa bivariat didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan keluarga pasien tuberkulosis dengan nilai p yang didapatkan sebesar 0.025 ( $p=\alpha<0.05$ ). Kesimpulan: Terdapat hubungan positif yang signifikansi antara pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Teladan Medan.

#### Kata Kunci

Tuberkulosis,  
Pengetahuan,  
Upaya Pencegahan

#### A B S T R A C T

*Tuberculosis is an infectious disease caused by the *Mycobacterium tuberculosis* bacteria, most commonly affecting the lungs. The total recorded cases of tuberculosis at Puskesmas Teladan from January 2022 to March 2023 have reached 100 cases. This research aims to determine the relationship between the level of family knowledge and efforts to prevent the transmission of Pulmonary Tuberculosis at Puskemas Teladan Medan. This study employed an observational analytical method with a cross-sectional design. The sampling technique used in this research was convenience sampling, with a total of 50 samples from tuberculosis patient families. The research data was analyzed through univariate and bivariate tests. Hypothesis analysis was conducted using the *Sommer's d*. Based on the results of univariate analysis, 92% of the majority of respondents have good knowledge regarding efforts to prevent tuberculosis transmission, and 70% of respondents have good efforts in preventing tuberculosis transmission. Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge and the prevention of tuberculosis transmission within the families of patients with a tuberculosis score of 0.025 ( $p=\alpha<0.05$ ). Conclusion: There is a significant positive correlation between family knowledge and efforts to prevent pulmonary tuberculosis transmission at Teladan Health Center.*

#### Korespondensi

Tel.  
085765236803  
Email:  
evanurrahayu55  
@gmail.com

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama kematian diseluruh dunia. Tuberkulosis disebabkan oleh *bacillus Mycobacterium tuberculosis*, penyebaran tuberkulosis dapat terjadi melalui udara, seperti pada saat penderita tuberkulosis batuk.<sup>1</sup>

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan yang menjadi tantangan secara global. Penderita tuberkulosis tertinggi pada tahun 2019 secara geografis berada di wilayah Asia Tenggara (44%), Afrika (25%), Pasifik barat (18%), Mediterania Timur (8,2 %), Amerika (2,9 %), dan Eropa (2,5 %). Delapan negara menyumbang dua pertiga dari total global, yaitu India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%) Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4 %), Bangladesh (3,6 %) dan Afrika Selatan (3,6 %).<sup>1</sup> *World Health Organization (WHO)* melaporkan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 10,6 juta kasus, pada pria dewasa terdapat 6 juta kasus, pada wanita dewasa 3,4 juta kasus, dan tuberkulosis paru lainnya di alami oleh anak-anak mencapai 1,2 juta kasus.<sup>2</sup>

Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2021 jumlah kasus tuberkulosis yang dijumpai sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkn dengan angka insiden tuberkulosis yang dijumpai seluruh kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936.<sup>3</sup>

Risiko keluarga untuk menularkan penyakit tuberkulosis paru sangatlah mudah, terutama pada balita dan lansia yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah. Untuk melakukan pencegahan penularan tuberkulosis paru,

keluarga memiliki peran penting karena salah satu tugas keluarga yaitu, melakukan perawatan terhadap keluarga yang terkena tuberkulosis dan melakukan pencegahan penularan kepada orang yang sehat.<sup>4</sup>

Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan suatu objek melibatkan dua dimensi, yaitu dimensi positif dan dimensi negatif. Kedua aspek ini dapat menunjukkan sikap seseorang, semakin besar aspek positif serta objek yang di ketahui, maka akan menimbulkan sifat yang mengarah positif terhadap objek tertentu.<sup>5</sup>

Hasil survey awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Teladan mulai dari Januari 2022 hingga maret 2023 adalah sebanyak 100 orang. Berdasarkan survey awal dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Teladan Medan”

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasioal dengan desain *cross sectional*, semua variabel diamati pada waktu yang sama sehingga hasilnya cepat diperoleh. Populasi penelitian ini adalah pasien penderita tuberkulosis di Puskesmas Teladan Medan dengan jumlah 50 sampel. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *convenience sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti

dapat digunakan sebagai sampel dengan catatan orang tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner atau angket yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan mengacu kepada konsep dan teori yang telah dibuat. Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan kategori kurang, cukup, baik. Skala pengukuran pengetahuan tentang pencegahan penyakit tuberkulosis menggunakan skala *Guttman*, skala yang bersifat tegas seperti jawaban dari pernyataan: benar dan salah atau ya dan tidak. Skala *Guttman* dapat dibuat dalam pilihan ganda atau dalam bentuk *check list*. Skor penilaiannya jika jawaban pernyataan benar maka nilai 1, sedangkan jika jawaban salah maka nilai 0. Skala pengukuran upaya pencegahan penyakit tuberkulosis menggunakan skala *likert*. Dalam penilain atau skor berdasarkan skala *likert* berbeda antara pernyataan positif dengan pernyataan negatif. Skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist*.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru. Analisa data menggunakan *uji Sommer'd*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK UISU No. 406/EC/KEPK/UISU/VII/2023.

## HASIL

Pada penelitian ini, mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan dan upaya pencegahan penularah tuberkulosis paru.

Berikut ini penjelasannya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi pengetahuan terhadap penularan tuberkulosis**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	46	92
Cukup	4	8
Kurang	0	0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 dari 50 keluarga pendamping pasien tuberkulosis, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 46 ( 92%) dan 4 (8%) memiliki pengetahuan cukup.

**Tabel 2 Distribusi Pencegahan terhadap penularan tuberkulosis**

Pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	70
Cukup	15	30
Kurang	0	0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 dari 50 keluarga pendamping pasien tuberkulosis, sebagian besar memiliki pencegahan yang baik 35 ( 70%) dan 15 (30%) memiliki pencegahan cukup.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat analisa hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru, dilakukan dengan menggunakan rumus *sommer's d* dengan taraf signifikan 5% dengan nilai  $p = 0,025 < \alpha 0,05$  sehingga berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Teladan Medan.

**Tabel 3 Uji Analisis Statistik antara tingkat pengetahuan dengan Upaya pencegahan Penularan Tuberkulosis.**

Pengetahuan	Pencegahan								Uji Sommers'd
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	35	70	11	22	0	0	46	92	0,025
Cukup	0	0	4	8	0	0	4	8	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>	35	70	15	30	0	0	50	100	

## DISKUSI

Pada penelitian ini, di dapatkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 46 orang (92%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8%). Pengetahuan merupakan hasil dari penggunaan indera manusia, atau pengetahuan yang diperoleh seseorang tentang suatu objek melalui indra-indra yang mereka miliki, seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pengetahuan mencakup berbagai jenis informasi yang seseorang peroleh melalui panca indera mereka. Tingkat pengetahuan yang lebih baik dalam keluarga berkontribusi positif pada upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di antara anggota keluarga. Ini disebabkan oleh pengaruh pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga terhadap sikap dan perilaku mereka dalam menghindari penularan tuberkulosis paru. Dengan kata lain, pengetahuan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk tindakan seseorang, karena pengetahuan yang baik dapat mendorong perilaku yang baik.<sup>6</sup>

Pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman. Seseorang yang berpendidikan akan cenderung mendapatkan informasi. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang

didapat.<sup>7</sup> Keluarga yang memiliki anggota menderita tuberkulosis dan tinggal dalam satu rumah adalah kelompok masyarakat yang memiliki risiko tertinggi untuk menularkan penyakit tuberkulosis. Hal Ini disebabkan oleh sulitnya beberapa anggota keluarga tersebut untuk menghindari kontak dengan penderita tuberkulosis, sementara penderita dan keluarganya tidak sepenuhnya paham tentang bagaimana penyakit ini dapat menular.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Andriani 2020 dimana tingkat pengetahuan responden terhadap penyakit tuberkulosis di Puskesmas Panana'e kota Bima memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 orang atau (76,9%).<sup>9</sup> Pada penelitian ini juga menjelaskan bahwa pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh sumber informasi/ media informasi, pengalaman dan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini dimana pengetahuan yang dimiliki responden didapatkan melalui media massa, pengalaman responden, penyuluhan dari Puskesmas tentang informasi penyakit tuberkulosis dan upaya pencegahannya yang didapatkan dari kerabat terdekat. Wilayah Puskesmas Teladan terlihat bahwa tingkat pengetahuan keluarga pasien tuberkulosis sudah baik. Hal ini juga disebabkan karena lokasi daerah Puskesmas Teladan berada di perkotaan

dan petugas Puskesmas juga aktif memberikan penyuluhan tentang tuberkulosis paru termasuk cara pencegahan penularannya.

Didapatkan jumlah responden dengan upaya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis yang baik sebanyak 35 orang atau (70%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Hasil penelitian tentang pengetahuan yang dimiliki oleh responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis sehingga upaya pencegahan yang dilakukan responden sudah baik. Hasil penelitian Pamungkas juga menemukan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan baik sebanyak 46 orang atau 56(%)<sup>4</sup>

Diketahui dari 50 responden terdapat 35 orang (70%) memiliki pengetahuan baik pencegahan baik. Dan dari hasil *uji Sommer'd* diketahui nilai *p* value sebesar 0.025 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaka dkk dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang, dari 30 responden keluarga pasien yang mengidap penyakit tuberkulosis, 15 orang berpengetahuan baik (100.0%) dan memiliki upaya pencegahan baik sebanyak 8 orang atau (61,5%) dan diperoleh *p* value=0,017 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis.<sup>10</sup>

Baiknya pengetahuan keluarga dalam penelitian ini juga di dukung oleh peran serta petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang pencegahan TBC sehingga bisa meningkatkan pengetahuan keluarga, dan juga karena motivasi dan dukungan dari diri responden untuk mengetahui tentang pencegahan TBC. Keluarga dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat melakukan pencegahan penularan TBC dengan baik dan tepat.<sup>10</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dari 30 responden dengan pengetahuan yang baik memperoleh hasil 74,4% menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis.<sup>9</sup>

## KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian dengan analisis univariat, disimpulkan dari jumlah total 50 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 46 orang (96%) dan mayoritas responden sebanyak 35 orang (75%) melakukan pencegahan penularan tuberkulosis yang baik

Untuk analisa bivariat, berdasarkan *uji Sommer,d* dalam penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Teladan Medan dengan *p* value=0.025.

## DAFTAR REFERENS

1. WHO. *Global Tuberculosis Report 2022*. 2022 World Health Organization; 2022.
2. Yuliani K, Sudarsana IDAK. Tingkat Pengetahuan Keluarga Tinggal Serumah Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru. *J Nurs Res Publ Media*. 2023;2(1):47-54.

- doi:10.55887/nrpm.v2i1.34
3. Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2021.*; 2022.
  4. Pamungkas SB, Kurniawati T. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Mengenai Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru: Literature Review. *Pros Semin Nas Kesehat.* 2021;1:421-429. doi:10.48144/prosiding.v1i.693
  5. Wanma FR, Putra KP, Nusawakan AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Di Distrik Meyado, Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat. *J Keperawatan Muhammadiyah.* 2020;5(2). doi:10.30651/jkm.v5i2.5746
  6. Putri VS, Apriyali A, Armina A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis. *J Akad Baiturrahim Jambi.* 2022;11(2):226. doi:10.36565/jab.v11i2.520
  7. Ridwan A. Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *JIM FKep.* 2019;IV(2):42-47. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/12375/5369>
  8. Pangestika R, Fadli RK, Alnur RD. Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *J SOLMA.* 2019;8(2):229. doi:10.29405/solma.v8i2.3258
  9. Andriani D, Sukardin S. Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones.* 2020;10(03):72-80. doi:10.33221/jiiki.v10i03.589
  10. Kaka MP. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC). *Media Husada J Nurs Sci.* 2021;2(2):6-12. doi:10.33475/mhjns.v2i2.40